

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE AMBT PADA SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH
SYUHADA MAKASSAR**



10533799115

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SITI NURAI SYAH**, NIM: 10533799115 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

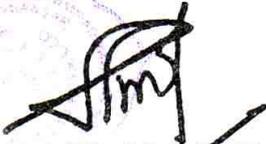
Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
 2. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.
 3. Rahmatiah, A. Ag., M.Pd.
 4. Hasnur Ruslan, S.Pd., M.Pd.

Dikrol
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode (AMBT) Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

Nama : **Siti Nuraisyah**

Nim : **10533799115**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.


Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SITI NURAI SYAH**
NIM : 10533 7991 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd


Ratnawati, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., P.hD
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI NURAI SYAH
Stambuk : 10533799115
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
2. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	09/7/2019	Perbaiki Abstract sesuai petunjuk Perbaiki sesuai petunjuk	
2	22/7/2019	Perbaiki bab 1 - Skripsi dan layar single	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM/951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI NURAI SYAH
 Stambuk : 10533799115
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
 2. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 1/7/19	<ul style="list-style-type: none"> o Perbaiki sampul o Kata Pengantar (parafrasekan) o lampirkan Abstrak. 	
2.	Rabu 3/7/19	<ul style="list-style-type: none"> @ Tambahkan Pembahasan Hasil Penelitian o Perbaiki Simpulannya o Perbaiki Abstrak. 	
3.	Selasa 9/7/19	<ul style="list-style-type: none"> o Abstrak 	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

4. Kamis - 11/7/19 • lampirkan RPP

Makassar, Juli 2019
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM/951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **SITI NURAI SYAH**
Stambuk : **10533799115**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
2. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin 27/7/19	Aee	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951.576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Nama : **SITI NURAI SYAH**
NIM : 10533 7991 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Siti Nuraisyah

NIM : 10533 7991 15



SURAT PERJANJIAN

Nama Mahasiswa : **SITI NURAI SYAH**
NIM : 10533 7991 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat perjanjian

Siti Nuraisyah

NIM : 10533 7991 15

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Orang bijak tidak akan menyerah jika menjumpai masalah.
Tetapi dia akan berusaha dan tidak bertindak ceroboh dalam
menyelesaikan masalahnya.

Kuperuntukkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta,
saudara-saudara kandungku, keluargaku dan sahabat-
sahabtku tersayang.
Yang dengan tulus dan ikhlas selalu memanjatkan doa dan
membantu baik material maupun moril demi keberhasilan
penulis

*Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya
Kepada kita Semua*

ABSTRAK

Siti Nuraisyah. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Ratnawati.

Skripsi ini membahas mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar, waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak semester 8 bulan Juni 2019. Objek penelitian ini MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada semester genap sebanyak 24 yang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki. Tahap laporan hasil dilakukan selama 2 bulan. Dalam penelitian ini ada tiga sumber data yang dapat digali untuk mendapatkan berbagai informasi guna memperlancar penelitian yaitu: Informan, Peristiwa, Data atau Dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan cara observasi siswa, tes/unjuk kerja, dan menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing), menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 51,1% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif, sedangkan pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 85,3% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah efektif.

Kata Kunci: *Membaca Pemahaman, Metode AMBT.*

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepatasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Pembimbing I, Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Ratnawati, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Universitas Muhammadiyah Makassar, Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi, kepada Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu dan memberi semangat serta memberikan dukungan, dan terkhusus kepada kedua orang tuaku (Muh. Arsan Marsuki dan Yuliana) dan adik-adikku serta keluarga besarku yang selalu mendoakanku agar sehat selalu, mendukung langkah kemajuan dalam mencapai cita-citaku.

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak luput dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerja samanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri saya yang menilai sejauh mana kebaikan saya, namun orang lainlah yang menilai sejauh mana akhlak saya.

*Billahi Fiisabililhaq Fastabiqul Khaerat
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 01 Juli 2019

Penulis

Siti Nuraisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KARTU KONTROL PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian yang relevan	10
2. Pembelajaran bahasa Indonesia.....	12
3. Keterampilan berbahasa Indonesia	13
4. Keterampilan membaca.....	15

5. Membaca pemahaman.....	30
6. Metode aktifitas membaca berfikir terbimbing AMBT	33
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	39
C. Faktor Yang Diselidiki.....	40
D. Definisi Operasional.....	40
E. Data dan sumber data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Indikator Keberhasilan.....	46
I. Instrumen Penelitian.....	46
J. Desain penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Taraf dan Kualifikasi Keberhasilan.....	32
Tabel 2.2.	Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman	33
Tabel 2.3.	Tahap Metode AMBT	35
Tabel 3.1.	Urutan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	49
Tabel 4.1.	Nilai Teks Siklus I Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing).....	58
Tabel 4.2.	Nilai Teks Siklus II Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing).....	65
Tabel 4.3.	Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar pada Tes Akhir Siklus I.....	67
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Peresentase Skor Hasil belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar Akhir siklus I	68
Tabel 4.5.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus I.....	69
Tabel 4.6.	Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Pemahaman siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar	70
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar Akhir Siklus II	71
Tabel 4.8.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Pemahaman Melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)	72
Tabel 4.9.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD tahun 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2007, bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjangnya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Ahmad Rofi'uddin (2001:30) adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengembangkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Zulela (2013:4) adalah agar peserta didik dapat (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa

Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mengingat fungsi dan tujuan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di sekolah.

Keterampilan yang diajarkan melalui mata pelajaran bahasa di sekolah mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berguna untuk mata pelajaran lain dan juga berguna dalam kehidupan. Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Pembelajaran satu keterampilan dapat meningkatkan keterampilan lain. Sebagai contoh pada saat pembelajaran membaca, selain meningkatkan keterampilan membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Selain itu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Nurgiyantoro (2010: 47) sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa dan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan memaknai lambang-lambang bunyi. Pemaknaan itu akan diwujudkan jika seseorang terlebih dahulu memahami fonologi dari lambang tersebut dan memahami makna morfologis dalam kaitan untaian kata pada suatu tata kalimat.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik

melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, di antaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Membaca pemahaman merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam atau dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari serta kemauan

membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Membaca pemahaman memerlukan strategi tertentu. Strategi untuk memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan pemikiran dalam usaha memperoleh pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Menurut Haryadi dan Zamzami (2010: 28) berlatih dalam proses membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang. Damayanti (2009: 13) merinci faktor-faktor

tersebut menjadi enam, meliputi: a) kompetensi kebahasaan, b) kemampuan mata, c) penentuan informasi fokus, d) teknik-teknik atau metode-metode membaca, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan membaca. Dari keenam faktor yang disebutkan di atas, salah satu faktor yang berasal dari luar siswa ialah penggunaan metode membaca.

Metode membaca yang diterapkan siswa akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam memahami informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai fasilitator di kelas, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sesuai karakteristik dan tingkat perkembangannya untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode AMBT. Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Eanes, 1997: 127) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Kegiatan pembelajaran prabaca aktivitas yang dilakukan saat prabaca ini menggunakan pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan pengajaran mini untuk aktivitas ini ialah membantu siswa dalam mengaktifkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada pembaca, hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan

pengetahuan pendahuluan (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa Aminuddin (1995: 4). Kegiatan pembelajaran saat baca periode membaca dalam hati merupakan waktu yang ditetapkan guru yang harus dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat perorangan, berpasangan, maupun kelompok. kegiatan pembelajaran pascabaca, aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pascabaca ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam menghidupkan skemanya. Dan juga kehadiran pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilaluinya.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman kelas VIII.2 MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar masih rendah dengan rata-rata 35,2% lebih rendah dari ketuntasan belajar dengan standar KKM 75 untuk setiap siswa. Hal ini dapat dilihat ketika pertanyaan mengenai isi bacaan yang telah dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya tersebut. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode (AMBT) Siswa Kelas VIII.2I MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas VIII.2 MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) pada siswa kelas VIII.2 MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang penerapan metode AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mempelajari materi.
- 2) Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai sumber belajar yang dibaca.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian Abdullah Hakim (2013) tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal, menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- b. Penelitian Inggit Sundari (2014) tentang Penerapan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review* (PQ4R) untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.c SDN 60 Kota Bengkulu. menyimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran membaca, guru harus mampu mengadakan perubahan strategi pembelajaran. sebab, apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca masih menggunakan strategi yang masih tradisional kemungkinan hasil pembelajaran membaca yang diharapkan tidak atau sulit tercapai sesuai dengan yang diharapkan. hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha guru untuk menyajikan pelajaran bahasa indonesia khususnya membaca pemahaman menjadi lebih menarik sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan strategi preview, question, read, reflect, recite, and review (pq4r).

- c. St. Y. Slamet (2006) dalam jurnal penelitiannya berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Diksi dan Kompetensi Semantik Sebuah Survei di Program Studi PGSD UNS”. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan korelasi, sehingga berbeda dengan penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode survei. Survei dengan korelasi menunjukkan ada atau tidak hubungan antara penguasaan diksi dan kompetensi semantik dengan kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara penguasaan diksi dan kompetensi semantic dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

- d. AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan, sedangkan CIRC digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur intrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan PQ4R pelaksanaan pembelajaran membaca, guru harus mampu mengadakan perubahan strategi pembelajaran. Sebab, apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca masih menggunakan strategi yang masih tradisional kemungkinan hasil pembelajaran membaca yang diharapkan tidak atau sulit tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu dilaksanakan dengan benar. Kridalaksana (Doyin dan Wagiran, 2012:1), bahasa Indonesia merupakan salah satu ragam bahasa melayu. Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai alat komunikasi dalam peri kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintahan, tetapi juga sebagai bahasa pengantar pada jenis dan jenjang pendidikan. Keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2015:245), pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Zulela (2013:4) menyatakan bahwa Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan cepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

3. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (a) aspek mendengarkan; (b) aspek berbicara; (c) aspek membaca; dan (d) aspek menulis (BSNP 2006:232). Sejalan dengan pendapat Doyin dan Wagiran (2009:11), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling

berhubungan yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat alamiah yang didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung.

a. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Logan (dalam Santosa, 2007:6.31), menyimak dapat dilihat dari berbagai segi. Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

b. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Brown dan Yule (dalam Santosa, 2007:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Santosa (2007:6.3), membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik dalam usaha memahami bacaan.

Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan membaca yang dilakukan saat membaca.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, melainkan melalui proses belajar dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Dalam berbahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang dipelajari secara berurutan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh secara alamiah dan melalui proses belajar. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan membaca. Jadi keterampilan berbahasa Indonesia yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan membaca.

4. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, terpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan proses tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dalam proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan

pemahaman kreatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003: 78). Menurut Hudgson (Tarigan, 2011: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Secara linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bukti yang bermakna. Menurut Anderson (2006: 209-210) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu satuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca menurut Farida Rahim (2008:2) merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berpikir mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Sabarti Akhadiah (1993:22) mengemukakan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Lebih lanjut Saleh (2006: 93) menyampaikan pikirannya bahwa para pakar menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelolah hal-hal yang dibaca untuk mengungkap makna. Sedangkan pakar psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekontuksi informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai upaya mengelolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi yang dimiliki secara kritis. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

b. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2) menurut tatarannya (Suyatmi, 1997: 39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati,

pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifan auditori (pendengaran). Menurut tatarannya kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Mujiyanto dkk (2000: 51-53) menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan khususnya dalam bidang akademik, yaitu :

- 1) Membaca intensif, yaitu satu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman.
- 2) Membaca kritis, merupakan tataran membaca yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya.
- 3) Membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah.
- 4) Membaca apresiatif fanestetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan.
- 5) Membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

Menambahkan pendapat di atas, Dalman (2010: 48) mengemukakan bahwa membaca memiliki tujuh jenis, yaitu:

- 1) Membaca nyaring, yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.
- 2) Membaca dalam hati, yaitu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Dalam membaca dalam hati atau membaca diam tidak ada suara yang keluar. Sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja.
- 3) Membaca intensif, yaitu program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.
- 4) Membaca ekstensif, yaitu program kegiatan membaca yang dilakukan secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Para siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya.
- 5) Membaca literal, yaitu kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (meaning) yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca harus berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersirat, baik pada tataran antonimis apalagi makna yang terletak dibalik barisnya.

- 6) Membaca kritis, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluasi, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan belaka.
- 7) Membaca kreatif, yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca menurut Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Blanton, dkk (dalam Rahim, 2008: 11-12) yang meliputi:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.

- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.
- 7) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain.
- 9) Mempelajari tentang struktur teks.
- 10) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

d. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah

kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat.

e. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim 2008: 15), mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman pembaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

f. Tahapan-tahapan Membaca

Sebagai suatu proses, membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan. Palawija (2008: 1) menjelaskan lima tahapan membaca sebagai

berikut:

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan rumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf.
- 2) Mengidentifikasi kata-kata dan frasa frasa kunci. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk memahami makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut.
- 3) Mencari kosakata baru, kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca.
- 4) Mengenali organisasi tulisan, yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk lebih mempermudah pemahaman.
- 5) Mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf, yakni penyajian ide oleh penulis apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi, atau analogi.

Berkaitan dengan tahapan membaca Goodman (1988: 126) menyatakan bahwa dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna, pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Tahap pertama yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut. Tahap kedua pembaca memilih diantara semua informasi yang ada, data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian.

Sementara itu, Mujiyanto, dkk. (2000: 48) menyatakan bahwa proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut minat baca, lambang-

lambang tertulis/naskah, konsentrasi/pemusatan perhatian, pemahaman dan penjiwaan. Minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca. Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah, karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta sikap kritis. Terakhir setelah melalui tahap-tahap tadi, terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan di atas, maka unsur minat sebagai syarat awal seseorang melakukan aktivitas membaca kemudian penafsiran terhadap lambang tulis dan dilengkapi dengan konsentrasi tinggi terhadap bacaan menjadikan pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk.

g. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang memengaruhi membaca menurut Lamb (2007: 6) ada 3 yaitu: (a) Faktor Psikologis, (b) Faktor Intelektual, dan (c) Faktor Lingkungan. Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Psikologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa latarbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Faktor ini dengan uraian di bawah ini:

a) Motivasi

Menurut Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Sedangkan Gape dan Berliner menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu.

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar dimungkinkan untuk sebanyak mungkin berinteraksi dengan isi teks pelajaran. Untuk pelajaran membaca indera yang paling dominan digunakan ialah indera pengelihat dan pendengaran, membaca dan menyimak cerita yang dibacakan.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran sendiri. Frymeir (2007: 28)

mengidentifikasi enam faktor yang memengaruhi perkembangan minat siswa, yaitu:

- (1) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- (2) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya murid akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- (3) Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- (4) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- (5) Tingkatan keterlibatan tekanan, jika murid merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- (6) Kompleksitas materi pelajaran, siswa lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

c) Kematangan sosio dan emosi serta menyesuaikan diri

Menurut Rahim (2007: 29) bahwa, ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu:

- (1) stabilitas emosi,
- (2) kepercayaan diri,
- (3) kemampuan berpartisipasi kelompok.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan berinteraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungannya antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut memengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah:

- a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid memengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

h. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah

Dalam konteks implementasi kurikulum 2013, kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Makna lain mengajar yang demikian, sering distilahkan dengan pembelajaran berbasis karakter.

Pembelajaran dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan SMP/MTs, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan 3 buku nonsastra (BSNP, 2013: 1). Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.2, standar kompetensi membaca yaitu memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, memahami isi berbagai teks bacaan dengan membaca, memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca. Untuk membantu siswa dalam proses membaca, guru harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

5. Membaca Pemahaman

a. Pengertian membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan tahapan membaca yang lebih tinggi setelah membaca permulaan. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan.

Dalman (2013:87) mengartikan membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menurut

Dalman dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal adalah memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013:5) yang menyampaikan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dapat dimiliki secara langsung oleh siswa. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari banyak latihan, pembiasaan, dan penggunaan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dalam membaca pemahaman dapat diajarkan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dalam penelitian ini keterampilan membaca pemahaman ditekankan pada kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Keterampilan membaca pemahaman ini dilakukan untuk memahami hal penting dari bahan bacaan, mengetahui ide pokok, dan seluruh pengertian.

b. Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

Kriteria yang di gunakan sebagai standar untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang merujuk pada

pendapat Mc Taggart (dalam Tabrani, 2009:19) seperti pada tabel berikut:

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85 % - 100 %	Sangat Baik (SB)
75 % - 84 %	Baik (B)
60 % - 74 %	Cukup (C)
40 % - 59 %	Kurang(K)
0 % - 39 %	Sangat Kurang (SK)

Tabel 2.1 Taraf dan Kualifikasi Keberhasilan

Berdasarkan kriteria di atas, kriteria keberhasilan tindakan di lihat dari hasil belajar siswa yaitu apabila semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini memperoleh skor minimal antara 70 % - 84 % atau kualifikasi baik (B).

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut adalah:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Keterangan :

N = Persentase Deskripsi

Nilai Perolehan = Nilai yang di peroleh siswa selama tes

Nilai Maksimal = Nilai Terbaik (100)

Menurut Sumartama (dalam Nurgiyantoro, 2001:9) penilaian jawaban (hasil belajar) siswa pada tes pilihan ganda yang telah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan.
- 2) Memberikan skor dari setiap jawaban siswa yang benar.

3) Memberikan nilai dengan satuan 0-100.

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor
A	1. Menjawab pertanyaan teks bacaan	0 – 40
	2. Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan	0 – 30
	3. Menyimpulkan teks bacaan	0 – 30

(Nurgiyantoro, 2001:40)

6. Metode Aktivitas Membaca Berfikir Terbimbing (AMBT)

a. Pengertian Metode AMBT

Metode AMBT dalam mengoptimalkan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa menggunakan strategi AMBT (*direct reading- thinking activities*). Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Eanes, 1997: 127) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, pascabaca. Sementara itu, menurut Stauffer (dalam Burns, 1996: 331) strategi AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan

pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

b. Tahapan Metode AMBT

1) Kegiatan Pembelajaran Prabaca

Aktivitas yang dilakukan saat prabaca ini menggunakan pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan pengajaran mini untuk aktivitas ini ialah membantu siswa dalam mengaktifkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada pembaca, hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa (Aminuddin 1995: 4). Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan.

2) Kegiatan Pembelajaran Saat baca

Periode membaca dalam hati merupakan waktu yang ditetapkan guru yang harus dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat perorangan, berpasangan, maupun kelompok. Membaca dalam hati biasanya untuk penikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu, membaca dalam hati sering juga disebut membaca rekreasional, yang memerlukan ketenangan dan terbebas dari rasa tertekan. Dalam kegiatan membaca dalam hati, siswa dan guru harus membaca. Guru harus turut serta membaca karena ia sebagai model membaca bagi siswa (Holaway, 1980: 13).

3) Kegiatan Pembelajaran Pascabaca

Aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pascabaca ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam menghidupkan skemanya. Dan juga kehadiran pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilaluinya.

Tabel 2.3. Tahap Metode AMBT

Fase	Kegiatan	Langkah-Langkah
1	Prabaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok, yang terdiri atas empat siswa pada setiap kelompok b. Memprediksi isi bacaan c. salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mencatat informasi di papan tulis. d. Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan. e. Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan sebelumnya f. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2	Tahap Saatbaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca teks bacaan dalam hati b. Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa telah menyelesaikan bacaan, guru minta siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka ingat kemudian menuliskannya pada selembar kertas. c. Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang tepat.
3	Tahap Pascabaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Merevisi/menguji prediksi awal pada tahap prabaca melakukan sharing serta menjawab pertanyaan secara individu, dan menceritakan kembali isi bacaan. b. Guru menyiapkan siswa untuk membaca dengan mengembangkan latar belakang pengetahuan, memperkenalkan kosakata,

		<p>dan menentukan tujuan membaca.</p> <p>c. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.</p> <p>d. Siswa mengelola materi.</p> <p>e. Memprediksi akhir isi bacaan</p>
--	--	--

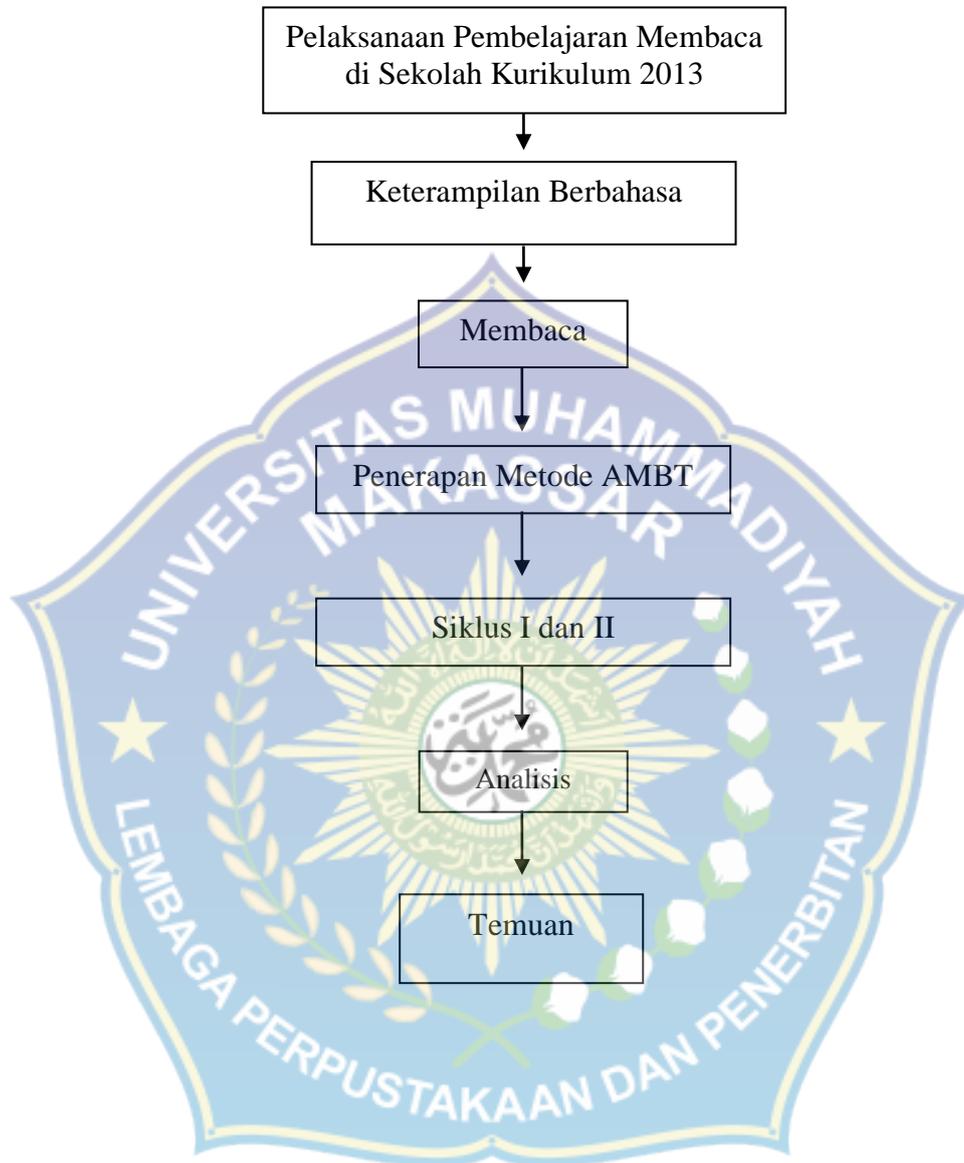
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu metode yang dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode AMBT penggunaan metode ini memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dengan konsentrasi tinggi dengan waktu yang relatif sedikit.

Siswa diajak untuk memahami bacaan melalui 3 tahap, yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Dalam penggunaan metode ini melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini :

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu dengan pembelajaran membaca pemahaman menerapkan metode AMBT, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII.2 MTs Muhammadiyah Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Muslich (2009: 10) adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah sekolah. PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.2I MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar, waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak semester genap bulan Juni tahun 2019, dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil dilakukan selama 2 bulan. Pelaksanaan penelitian di Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2I.2 pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 sebanyak 32 yang terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki.

C. Faktor yang Diselidiki

Beberapa faktor yang ingin di selidiki yaitu:

1. Faktor Siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman yang masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Faktor Proses Pembelajaran

Apakah terjadi atau ada intraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Sehingga pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Hasil Belajar

Diselidiki penguasaan materi atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Definisi Operasional

1. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, terpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan proses tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dalam proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan tahapan membaca yang lebih tinggi setelah membaca permulaan. Membaca pemahaman adalah membaca untuk

memahami isi dari suatu bacaan. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dapat dimiliki secara langsung oleh siswa. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari banyak latihan, pembiasaan, dan penggunaan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dalam membaca pemahaman dapat diajarkan oleh guru.

3. Metode Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT)

Metode AMBT dalam mengoptimalkan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa menggunakan strategi AMBT (*direct reading- thinking activities*).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data primer diperoleh dari Kelas VIII.B. MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar di

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada tiga sumber data yang dapat digali untuk mendapatkan berbagai informasi guna memperlancar penelitian yaitu:

a. Informan

Yaitu guru bahasa indonesia kelas VIII.2 MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar dan siswa kelas VIII.2 yang mudah diajak berkomunikasi.

b. Peristiwa

Yaitu proses belajar mengajar membaca pemahaman yang terjadi dan sikap

guru dan siswa dalam aktivitas tersebut.

c. Data atau Dokumen

Berupa hasil tes awal siswa, tes membaca pemahaman siswa pada sikap tindakan angket dan daftar nilai siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara observasi siswa, tes/ unjuk kerja, dan menggunakan dokumentasi.

1. Observasi Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

2. Tes/ unjuk kerja

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek yang dinilai yaitu:

- a. Prabaca: Memahami topik, keterlibatan membentuk kelompok, melakukan interaksi pembelajaran.
- b. Saat Baca: keterlibatan dalam melakukan investigasi, menyelesaikan tugas kelompok, dan memanfaatkan media.

c. Pascabaca: menyiapkan laporan, menanggapi laporan kelompok lain.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sebagai praktikan disajikan secara

bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tingkah laku yang telah dilakukan guru dan para siswa beserta dampak yang ditimbulkannya. Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 1995:248) berpendapat bahwa: analisis data kualitatif itu adalah: “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain”

H. Indikator Keberhasilan

Kemampuan membaca Pemahaman siswa kelas VIII.2I MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar sudah memadai jika nilai siswa telah mencapai minimal 75 dan secara klasikal telah mencapai 85 dari siswa yang tuntas.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat tes yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar dengan strategi. Berdasarkan hal ini peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Non Tes

Digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah alat penilaian digunakan untuk

mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2006:84). Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Lembar Observasi untuk Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode AMBT untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas VIII.2I dan teman sejawat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik.

b. Lembar Observasi untuk Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode AMBT untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan dua orang pengamat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik.

2. Lembar Tes

Lembaran ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan

pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar tes ini maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar secara klasikal.

J. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas VIII.2 MTs Muhamamdiyah Syuhada Makassar. Desain penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

1. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali tes untuk kerja
2. Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali tes untuk kerja

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama selanjutnya seara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

Bagan Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



Gambar 3.1 *Model penelitian tindak kelas* (Arikunto; 2017)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Peneliti merancang penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 2 pertemuan untuk setiap siklusnya. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga siklus tersebut berlanjut pada siklus II. Tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Urutan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap	Kegiatan
Pra Penelitian/Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi ke sekolah b. Mengurus surat izin penelitian c. Mengobservasi proses pembelajaran di kelas d. Mensosialisasikan hasil observasi kepada wali kelas e. Mengumpulkan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai salah satu acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya f. Menganalisis dan menetapkan tindakan alternatif pemecahan masalah
Siklus I Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> K. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode AMBT L. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran M. Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran N. Menyiapkan dokumentasi kegiatan Pembelajaran
Siklus I Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode AMBT c. Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas

Siklus I Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas
Siklus I Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama observer mendiskusikan hasil pengamatan dan merefleksikan untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut b. Merencanakan tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
Siklus II Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode AMBT yang telah diperbaiki berdasarkan pada siklus I b. Menyiapkan media pembelajaran c. Membuat lembar observasi guru dalam pembelajaran d. Membuat lembar observasi siswa dalam pembelajaran
Siklus II Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode AMBT c. Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas
Siklus II Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati dan mencatat hasil proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.
Siklus II Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instruments hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1. Nilai Teks Siklus I Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

No	Nama	L/P	Siklus I	Keterangan
1.	Ahmad Muin Sain	P	70	Tidak tuntas
2.	Hanifa	L	45	Tidak tuntas
3.	Yulll	L	75	Tuntas
4.	Rifai	P	70	Tidak tuntas
5.	Rehan Fortuna Ahmad	P	60	Tidak tuntas
6.	Putri	P	50	Tidak tuntas
7.	Abu Irdan	P	50	Tidak tuntas
8.	M. Fadel Mubarak Amir	L	20	Tidak tuntas
9.	M. Faturrahman Sultan	P	70	Tidak tuntas
10.	AldaAsyariah	L	45	Tidak tuntas
11.	Aidil Fitri Majid	P	70	Tidak tuntas
12.	Ibrahim	L	60	Tidak tuntas
13.	M. Refky Idris	L	50	Tidak tuntas
14.	MuhyalQulub	P	60	Tidak tuntas
15.	RefalinaDwiyanti	P	60	Tidak tuntas
16.	Muh. Aidil Ma'ruf	P	70	Tidak tuntas
17.	Hikmawati	P	75	Tuntas

18.	Nuravina	L	45	Tidak tuntas
19.	Selpiani	L	20	Tidak tuntas
20.	Muh. Fadil R	P	20	Tidak tuntas
21.	Aslam Hanif Witanto	L	50	Tidak tuntas
22.	Muh Firman	L	70	Tidak tuntas
23.	Rahmat Afrian	L	75	Tuntas
24.	Farhanah Husain Al-Jufri	P	45	Tidak tuntas

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar setelah penerapan metode AMBT (Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar pada Tes Akhir Siklus I.

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	24
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	20
Rentang Skor	15
Skor rata-rata	65,83
Standar Deviasi	7,71

Jika Skor hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I tersebut dikelompokkan kedalam 4 kategori (kelas Interval), maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peresentase Skor Hasil belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar. Akhir siklus I.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Rendah	21	87,5
75-84	Sedang	3	12,5
85-95	Tinggi	-	-
96-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar pada siklus I sebesar 65,83 berada pada kategori sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, 15 siswa (70 %) memperoleh skor berada dalam kategori rendah sedangkan 9 siswa (30%) memperoleh skor berada dalam kategori sedang.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada poin 1,2,3,4,5,6,7 adalah 51,1% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif.

Tabel 4.5 hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus I

No	Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-			%
		1	2	3	
1.	Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa	21	22	24	95.2
2.	Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru	10	11	13	23.3
3.	Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	6	10	57.1
4.	Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru	7	8	10	57.1
5.	Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media	8	8	10	45.2
6.	Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru	7	9	10	59.4
7.	Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks membaca pemahaman.	15	17	13	42.8

Secara umum gambaran pelaksanaan siklus I sebagai berikut :

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini nampak pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada masalah yang diberikan masih tergolong rendah selain itu, terlihat dari siswa yang mengajukan solusi kurang. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon positif terhadap model yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah.

2. Siklus II

a. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus II. Data ini dikumpulkan melalui instruments hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.2. Nilai Teks Siklus II Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

No.	Nama	L/P	Siklus II	Keterangan
1.	Ahmad Muin Sain	P	75	Tuntas
2.	Hanifa	L	80	Tuntas
3.	Yulll	L	90	Tuntas
4.	Rifai	P	90	Tuntas
5.	Rehan Fortuna Ahmad	P	90	Tuntas
6.	Putri	P	90	Tuntas
7.	Abu Irdan	P	90	Tuntas

8.	M. Fadel Mubarak Amir	L	75	Tuntas
9.	M. Faturrahman Sultan	P	90	Tuntas
10.	AldaAsyariah	L	80	Tuntas
11.	Aidil Fitri Majid	P	90	Tuntas
12.	Ibrahim	L	90	Tuntas
13.	M. Refky Idris	L	80	Tuntas
14.	MuhyalQulub	P	90	Tuntas
15.	RefalinaDwiyanti	P	80	Tuntas
16.	Muh. Aidil Ma'ruf	P	85	Tuntas
17.	Hikmawati	P	90	Tuntas
18.	Nuravina	L	80	Tuntas
19.	Selpiani	L	75	Tuntas
20.	Muh. Fadil R	P	85	Tuntas
21.	Aslam Hanif Witanto	L	80	Tuntas
22.	Muh Firman	L	80	Tuntas
23.	Rahmat Afrian	L	85	Tuntas
24.	Farhanah Husain Al-Jufri	P	80	Tuntas

Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar siklus II berada pada kategori baik, setelah dilakukan tindakan selama 3 kali pertemuan diadakan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar membaca pemahaman melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) pada akhir siklus II disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Pemahaman siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran sampel	24
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Tertinggi	90
4.	Skor Terendah	75
5.	Jumlah skor	1775
6.	Skor Rata-rata	84,5

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari skor 0-100, skor terendah yang diperoleh yaitu skor 75, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa skor 90. Hal Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengenai membaca pemahaman melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) sudah mencapai nilai KKM.

Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan, menjadi lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar. Akhir Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Rendah	-	-
75-84	Sedang	-	-
85-95	Tinggi	11	45.83
96-100	Sangat tinggi	13	54.17
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar pada siklus II yaitu sebesar 52.38 % berada pada kategori baik , 47.61 % berada pada kategori sangat baik , 0% berada pada kategori cukup, 0% berada pada kategori kurang dan 0 % berada pada kategori sangat kurang.

Adapun Presentase ketuntasan hasil belajar membaca pemahaman melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Pemahaman Melalui metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Tidak tuntas	-	-
2	75-100	Tuntas	21	100 %
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 100 % atau 21 siswa dikategorikan tuntas dan 0 % atau tidak ada siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar.

b. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada poin 1,2,3,4,5,6,7 adalah 85,3% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah efektif.

Tabel 4.9 hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II

No	Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-			%
		1	2	3	
1.	Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa	21	22	24	100
2.	Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru	13	12	14	73.7
3.	Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	6	9	13	88.5
4.	Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru	7	9	12	90.4

5.	Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media	8	10	13	90.4
6.	Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru	8	11	13	92.8
7.	Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks membaca pemahaman.	11	9	8	78.5

Secara umum gambaran pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

Pada siklus II sudah tampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekwensi siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah di awal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, mengajukan solusi atau memberikan tanggapan dalam kelompok. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan siswa untuk belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan guru dan peneliti, guru berhasil melaksanakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang berakibat pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu penelitian bermanfaat

untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik di kelas. Keberhasilan penerapan metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari beberapa bentuk respon siswa.

Adapun beberapa siswa mengaku sebelumnya tidak senang pelajaran membaca pemahaman tetapi setelah diajar dengan menggunakan metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) mereka menjadi senang dan termotivasi untuk belajar membaca pemahaman dengan alasan senang dengan model pembelajaran tersebut, karena melalui model pembelajaran tersebut siswa mampu memecahkan masalah tersebut kemudian merumuskan cara dalam memecahkan masalah tersebut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah, untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan setiap siklus. Setiap siklus memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Setelah mengadakan observasi pada sekolah yang akan di tempati untuk mengadakan penelitian maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap perencanaan yaitu:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga (RPP) mempersiapkan materi pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen tes yang berupa unjuk kerja beserta kriterianya, pedoman observasi aktivitas siswa dan guru, dan pedoman dokumentasi.
- 3) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang kegiatan pembelajaran.
- 4) Berkoordinasi dengan tim penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I diadakan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes evaluasi siklus. Materi yang akan diajarkan pada siklus I adalah membaca pemahaman. Proses belajar mengajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang diikuti siswa, serta menginformasikan bahwa setiap siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan serius.

- 4) Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk dianalisis, yaitu bagaimana masalah itu dapat terjadi kemudian mencari solusi bagaimana masalah itu dapat diselesaikan atau dipecahkan.
- 5) Untuk memudahkan siswa dalam menganalisis masalah tersebut maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok, kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen artinya berdasarkan hasil akademik dan jenis kelamin yang jumlahnya 6 orang.
- 6) Guru tetap memantau kegiatan kelompok dalam menganalisis sambil mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menegur siswa yang melakukan kegiatan lain.
- 7) Guru memanggil dan mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersilahkan hasil analisisnya di depan.
- 8) Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil analisis kelompok diatas dan memberikan pertanyaan.
- 9) Pada akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu.
- 10) Pada pertemuan kedua, pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I, yakni diawali dengan mengajukan materi beberapa menit, kemudian guru kembali memberikan suatu masalah untuk dianalisis dengan baik secara individu maupun secara kelompok dan akhir pertemuan guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu.

Sebagaimana telah dijelaskan pada siklus I bahwa siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan tes siklus. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah pengertian membaca, proses membaca pemahaman, dan langkah-langkah membaca pemahaman pada sebuah teks. Langkah-langkah pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, langkah-langkah metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan masalah yang ditemukan. Setelah merefleksi hasil tindakan pada siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- 1) Guru berusaha lebih keras lagi dalam memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana menganalisis suatu masalah kemudian menghubungkan dengan keadaan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari agar siswa mampu memberikan solusi terhadap masalah tersebut sehingga materi pejalajaran tersebut dapat lebih mudah diingat dan lebih bermakna bagi siswa.
- 2) Guru lebih mengontrol aktivitas siswa dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin meminimalisir kegiatan siswa yang kurang positif seperti bermain, ribut, keluar masuk ruangan dan sebagainya.
- 3) Guru memperbanyak latihan soal dan pekerjaan rumah agar lebih memperdalam pemahaman materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktifitas-aktifitas siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrument tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap aspek pengamatan disajikan sebagai berikut :

- 1) Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa adalah 95.2 %.
- 2) Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru adalah 23.3 %.
- 3) Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah 57.1 %.
- 4) Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 57.1 %.
- 5) Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media adalah 45.2 %.
- 6) Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru adalah 59.4 %.
- 7) Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks membaca pemahaman adalah 42.8 %.

Dari deskripsi diatas persentase aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok pada siklus I adalah 51.1%. Sehingga aktivitas

siswa melalui model investigasi kelompok dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I merupakan pembelajaran awal dan menggunakan pendekatan yang baru dikenal oleh siswa dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelum diadakan penelitian. Sehingga pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap pendekatan dan model yang diterapkan akibatnya siswa agak sedikit bingung. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga mereka sedikit lebih paham karena diberikan perhatian yang lebih dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penelitian pada siklus I itu terlihat dari hasil tes siklus I masih banyak nilai siswa dibawa rata-rata.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah, untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan setiap siklus. Setiap siklus memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta refleksi.

b. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. membuat skenario pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga (RPP) pada akhir pertemuan siklus I siswa berikan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus ke II yaitu masih banyak siswa melakukan aktivitas-aktivitas negatif seperti ribut, kurang aktif, memberikan komentar setelah kelompok lain tampil melaporkan hasil kerja kelompoknya.

c. Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus II diadakan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian ulangan harian atau tes evaluasi siklus. Materi yang akan diajarkan pada siklus II adalah membaca pemahaman. Proses belajar mengajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaranyang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang diikuti siswa, serta menginformasikan bahwa setiap siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan serius.
- 4) Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk dianalisis, yaitu bagaimana masalah itu dapat terjadi kemudian mencari solusi bagaimana masalah itu dapat diselesaikan atau dipecahkan.
- 5) Untuk memudahkan siswa dalam menganalisis masalah tersebut maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok, kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen artinya berdasarkan hasil akademik dan jenis kelamin yang jumlahnya 6 orang.
- 6) Guru tetap memantau kegiatan kelompok dalam menganalisis sambil mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menegur siswa yang melakukan kegiatan lain.
- 7) Guru memanggil dan mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersilahkan hasil analisisnya di depan.
- 8) Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil analisis kelompok diatas dan memberikan pertanyaan.
- 9) Pada akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu.
- 10) Pada pertemuan kedua, pada dasarnya hampir sama dengan

d. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan siklus II ini diperoleh beberapa kemajuan dimana keaktifan siswa semakin meningkat, baik pada saat diskusi bersama dengan anggota kelompoknya maupun pada saat diskusi kelas. Interaksi antar siswa maupun antar guru juga mengalami peningkatan. Mereka semakin berani dan antusias mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menanggapi jawaban temannya dan termotivasi untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompoknya meskipun tanpa diminta oleh guru. Selain itu, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain semakin berkurang. Mereka mulai sadar bahwa tujuan bersama dapat dicapai melalui kerjasamadan partisipasi aktif dalam kelompok. Secara umum, siswa sudah terbiasa dan semakin menyukai metode AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing). Sebagai bahan perbandingan, berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II. Perubahan-perubahan mendasar ditemukan terhadap siswa pada siklus II yakni sebagai berikut:

- 1) Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa adalah 100 %.
- 2) Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru adalah 73.7 %.
- 3) Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah 88.5 %.

- 4) Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 90.4 %.
- 5) Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media adalah 90.4 %.
- 6) Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru adalah 92.8 %.
- 7) Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks membaca pemahaman adalah 78.5 %.

Dari deskripsi diatas persentase aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok pada siklus II adalah 85.3 %. Sehingga aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil secara umum, dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada akhir siklus II siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka, dengan tetap memperketat pengawasan sebagaimana telah diuraikan pada analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, hasil yang diperoleh siswa pada tes siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu meningkatkan penguasaan materi, membaca pemahaman dengan pokok bahasa membaca dilihat dari hasil belajar siswa dari skor rata-rata siswa 51,1% pada siklus I menjadi 85,3% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, gairah belajar siswa yang tinggi, semangat belajar yang besar serta rasa percaya pada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan peneliti ini dengan mengkaji

pembelajaran AMBT (Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing) secara lebih mendalam lagi.

3. Kepada peneliti lain yang berniat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alat perbandingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2017. *Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*. Jurnal of Pendidikan Karakter. Vol. 5. No. 2 Januari 2018.
- Agnestria, Rizki. 2015. *Penggunaan Strategi AMBT Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2. No. 1. Januari 2018.
- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Aminuddin. 1995. *Pemahaman dan Penikmatan Bacaan Sastra bagi Anak Usia Sekolah Dasar. Makalah disampaikan dalam Kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Anderson, N. 2003. "Reading" dalam *Practical Language Teachen Reading*. Now York: McGrow Hall.
- Arifah, Nurul. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarugu Kelas V SLB Dharma Wanita Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 3. Januari 2018
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjo, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindak Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2013. *Membina Kemampuan Berbahasa: Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalman, H. 2010. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Doyin dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes Press.
- Eanes, R. 1997. *Conteks Area Literacy for Today and Tomorrow*. Albani: Delmar publisher.

- Frymeir, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Goodman, R James. 1998. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*. Jakarta: PT Pantja Simpati.
- Haryadi & Zamzami. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Holloway, Beth. 1995. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Bosto: Allyn & Bacon, inc.
- Laila, Nur Alfu. 2009. *Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 1. No 3. Januari 2018.
- Mujiyanto, dkk. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Strategies for Today and Tomrrow*. Albany: Delmar Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Palawija. 2008. Kemampuan Membaca. http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=46&Itemid=9, diunduh 10 Desember 2017 Pukul 17:00.
- Pearson, David. P. 2005. *Teachhng Reading Comprehension*. New York: Holt, Rinehart, and wiston.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, A. Tabrani. 2009. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Bpps.
- Suci, Dewi Permata. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Dengan Strategi AMBT Pada Siswa Kelas V SDN Kamai 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 5. Januari 2018.

- Sudjana. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatmi. 1997. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Slamet, St. Y. 2006. "Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Diksi dan Kompetensi Semantik Sebuah Survei di Program Studi PGSD UNS". *Jurnal Pendidikan (Online)* . Vol. 12. No. 2. Diakses dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12206179207.pdf> , pada 25 Januari 2019
- Sabarti Akhadiah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tarigan, H. G. 2011. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



DOKUMENTASI









Siklus I

RANCANGAN PROSES PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Alokasi Waktu	: 6x40 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerpen

B. Kompetensi Dasar

Menemukan tema, Latar, penokohan, pada cerpen

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca cerpen siswa mampu :

1. Mengidentifikasi tema, latar, dan penokohan pada cerpen
2. Memahami dan membandingkan tema, latar, dan penokohan pada cerpen
3. Menentukan cerpen yang paling disukai dengan alasan yang logis

D. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah salah satu bentuk cerita naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lainnya. Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini cerpen adalah cerita atau narasi fiktif yang dibuat relative pendek. Cerita pendek atau dalam bahasa inggris dikenal dengan short story merupakan satu karya sastra yang sering kita jumpai di berbagai media massa. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia adalah sebagai berikut : Cerita artinya tuturan yang membentang bagaimana terjadinya, suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika (1988:165). Menurut Susanto dalam Tarigan (1984:176), cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan cerita pendek adalah karangan nasihat yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat tetapi padat.

b. Ciri-ciri cerpen

1. Bersifat rekaan (fiction);
2. Bersifat naratif; dan
3. Memiliki kesan tunggal.

4. Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
 5. Cerita pendek harus mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama.
- c. Unsur Intrinsik cerpen

Unsur intrinsik dalam cerpen adalah unsur-unsur karya sastra yang membangun dari dalam. Adapun unsur-unsur intrinsik tersebut adalah sebagai berikut :

- Tema adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar (Setting) adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.
- Penokohan dalam pembicaraan sebuah cerita pendek sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantiandengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespesikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan, penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.
- Alur (plot) adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.
- Sudut pandang (point of view) merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.
- Perwatakan/watak adalah karakter atau tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam cerita.
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karangan tersebut.

Alur cerpen dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak ke depan terus.
2. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (flashback).
3. Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

Alur Cerpen meliputi beberapa tahap :

1. Pengantar : bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
2. Penampilan masalah : bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
3. Puncak ketegangan/klimaks : masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
4. Ketegangan menurun/antiklimaks : masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
5. Penyelesaian/resolusi : masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

E. Model dan Metode pembelajaran

1. Model Pembelajaran : kooperatif
2. Metode pembelajaran : AMBT , diskusi dan Penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran

- ✓ Kegiatan awal (10 Menit)
 - a. Guru mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan appersepsi
 - d. Guru mengarahkan pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- ✓ Kegiatan inti (20 menit)
 - a. Guru menjelaskan pengertian cerpen serta unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.
 - b. Guru membagikan cerpen kepada siswa untuk kemudian diidentifikasi
 - c. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen.
 - d. Menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerpen.
- ✓ Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Guru menanamkan sikap budi pekerti
 - c. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi salam.

G. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber : internet
2. Media : Cerpen

H. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk : essai

Soal Siklus I

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3

Sekitar 300 dari 400-an kios dan jongko (los) di pasar Inpres Sayani, Kota Bandung. Sabtu (26/8) dini hari, musnah terbakar. Dalam peristiwa itu seorang perempuan pedagang ayam potong. Fatimah Bin Yusuf (50-an), tewas terbakar karena berkurung api dalam kiosnya.

Keterangan yang dihimpau sabtu siang menyebutkan, api mulai berkobar sekitar pukul 02.30 ketika para pedagang masih tertidur lelap. Karena kencangnya tiupan angin kemarau dan terbakarnya tenda-tenda plastik, api dengan cepat menjalar ke hampir semua bagian pasar yang terletak di Jalan Kopo itu.

Api baru berhasil diatasi sekitar pukul 07.30, setelah sekitar sepuluh mobil pemadam kebakaran dari Kota dan Kabupaten Bandung dikerahkan ke lokasi kejadian. Namun, akibat luapan massa, Jalan Poros Kopo Soreang sempat macet total selama beberapa jam.

1. Pertanyaan yang sesuai dengan isi teks berita tersebut adalah...
 - a. Berapa rupiah kerugian atas kebakaran pasar Inpres Sayati?
 - b. Dimanakah Fatimah, korban kebakaran tersebut dimakamkan?
 - c. Siapa yang menjadi korban kebakaran Pasar Inpres Sayati?
 - d. Dari mana datangnya tiupan angin kencang ke lokasi kebakaran?
 - e. Mengapa para pedagang terlelap tidur ketika terjadi kebakaran?
2. Jawaban yang tepat atas pertanyaan "Bagaimana cara mengatasi kobaran api dalam peristiwa kebakaran pasar Inpres Sayati tersebut?" adalah...
 - a. Mengoperasikan mobil pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran
 - b. Mengarahkan para penduduk di sekitar lokasi kebakaran
 - c. Membangunkan para pedagang yang masih terlelap tidur
 - d. Mengarahkan aparat keamanan Kota dan Kabupaten Bandung
3. Pokok-pokok penting dalam teks berita tersebut adalah....
 - a. Pasar Inpres Sayati terbakar tanggal 28 Agustus, pukul 02.30 dini hari.
 - b. Pasar Inpres Sayati terbakar, satu orang tewas, dan Jalan Kopo Soreang macet.
 - c. Api mulai berkobar pukul 02.30 dan baru dapat diatasi pukul 07.30.
 - d. Jalan Kopo Soreang macet total karena Pasar Inpres Sayati Kebakaran.
 - e. Angin Kencang kemarau mengakibatkan cepatnya api menjalar ke kios-kios.
4. (1) Di IRRI (Internasional Rice Research of Institute) Los Banos di Filipina terdapat puluhan ribu jenis padi yang berasal dari seluruh dunia. (2) Plasma nutfah padi yang berasal dari Indonesia pun ada disana. (3) Dengan mengawinsilangkan berbagai padi jenis unggul itu diperoleh jenis padi unggul baru. (4) PB4 misalnya, merupakan hasil kawin silang antara berbagai jenis padi unggul Indonesia dengan padi unggul Taiwan. (5) Kalau hasilnya ternyata kurang, dicari lagi jenis lain yang ada.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah...

 - a. Mengapa plasma nutfah berada di IRRI?

- b. Ada berapa jenis padi yang ada di IRRI?
 - c. Siapakah yang mendirikan IRRI?
 - d. Negara manakah yang paling banyak mengambil bibit unggul dari IRRI?
 - e. Bagaimanakah cara memperoleh bibit padi unggul yang baru ?
5. Seni dapat memperkaya kehidupan seseorang karena dapat memberikan pengalaman emosi atau pengalaman keindahan. Sebuah karya seni disebut bermutu jika pengalaman emosi atau pengalaman keindahan yang khas dan bermakna, di berikan karya seni itu. Namun, sayangnya tidak semua karya seni memiliki kualitas yang bermakna.

Pendapat di atas mengemukakan masalah....

- a. Pengertian seni
 - b. Kualitas Seni
 - c. Fungsi seni
 - d. Kendala Seni
 - e. Makna Seni
6. Telah terjadi permusnaan massal terhadap makhluk-makhluk asing oleh sekelompok ilmuan di negeri adidaya itu...
- a. Tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar
 - b. Subyek masalah yang diinformasikan masih kabur
 - c. Menginformasikan sesuatu yang di luar kebiasaan
 - d. Tidak menyertakan para pendapat para ahli
 - e. Struktur kalimat itu tidak lengkap
7. Deklarasi gerakan nasional anti-politisi hitam di Tugu Proklamasi Jakarta Pusat (29/12) mendapat dukungan massa dari elemen demokrasi, mahasiswa, dan parpol. Parpol yang mendukung dan mengarahkan langsung massanya, yakni Partai Keadilan Sejahtera. Sementara itu, tokoh-tokoh yang hadir diantaranya Nurcholis Madjid, Ali Sadikin dan coordinator Teten Masduki.

Cuplikan diatas memberitahukan peristiwa....

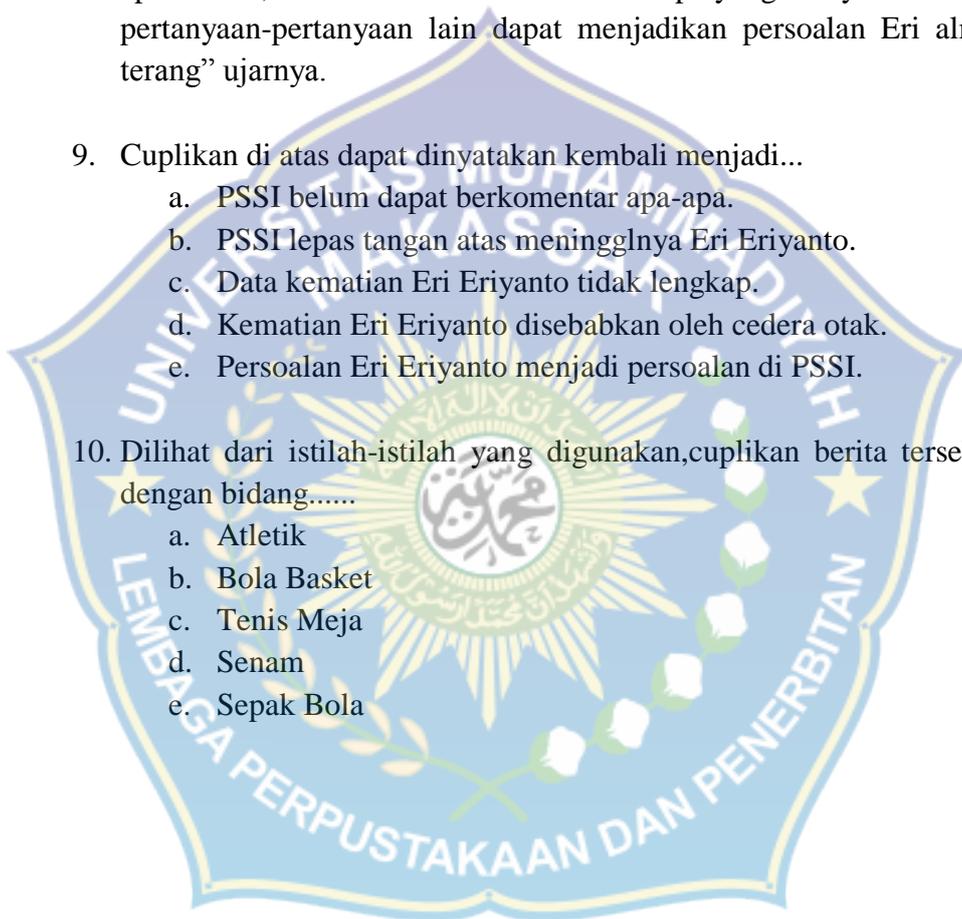
- a. Parahnya korupsi Indonesia
 - b. Dukungan massa yang anti-politisi hitam
 - c. Deklarasi gerakan nasional anti-politisi hitam
 - d. Dukungan parpol terhadap deklarasi nasional
 - e. Hadirnya tokoh-tokoh nasional dalam sebuah deklarasi
8. Ternyata sulit bagi PSSI untuk menemukan jawaban penyebab kematian pemain Persebaya, almarhum Eri Eriyanto. Selebar laporan penanganan tim dokter RSUD dr sutomo Surabaya yang dikirim pihak keluarga almarhum Eri kepada PSSI, hanya menyebutkan Eri meeninggal karna Cedera otak. Hal itu tidak dapat menjelaskan penyebab kematian Eri.
- Masalah yang terungkap dalam cuplikan berita di atas adalah...
- a. Eri Eriyanto sebagai pemain persebaya.
 - b. Eri Eriyanto yang meninggal karena cedera otak

- c. Sulitnya PSSI dalam menentukan jawaban penyebab kematian Eri Eriyanto.
- d. Penanganan tim dokter RSUD dari Sutomo Surabaya untuk penyakit Eri Eriyanto.
- e. Laporan penanganan tim dokter RSUD dr Sutomo Surabaya yang dikirim pihak keluarga almarhum Eri kepada PSSI.

Teks berikut digunakan untuk menjawab nomor 9-10

Dengan surat itu, PSSI melalui komisi kesehatan tidak berani memberi pertanyaan resmi karena data tidak lengkap. “Kami belum dapat berkomentar apa-apa. Sebab, dari surat ini kami tidak tahu apa yang menyebabkan cedera otak, dan pertanyaan-pertanyaan lain dapat menjadikan persoalan Eri almarhum menjadi terang” ujarnya.

9. Cuplikan di atas dapat dinyatakan kembali menjadi...
 - a. PSSI belum dapat berkomentar apa-apa.
 - b. PSSI lepas tangan atas meninggalnya Eri Eriyanto.
 - c. Data kematian Eri Eriyanto tidak lengkap.
 - d. Kematian Eri Eriyanto disebabkan oleh cedera otak.
 - e. Persoalan Eri Eriyanto menjadi persoalan di PSSI.
10. Dilihat dari istilah-istilah yang digunakan, cuplikan berita tersebut berhubungan dengan bidang.....
 - a. Atletik
 - b. Bola Basket
 - c. Tenis Meja
 - d. Senam
 - e. Sepak Bola



Tes Siklus II

Dinamika Sifat Malu dan Depresi

Sifat malu merupakan ekspresi rasa kurang aman dan kurang nyaman, merasa diri terancam, kurang yakin diri, dan kurang percaya diri. Sifat malu berlebihan akan membuat anak mengalami hambatan sosialisasi. Ia menjadi tidak mampu bergaul dan enggan berupaya dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan pergaulannya. Ia menjadi penyendiri, tidak mampu bergaul, dan bahkan akan lebih suka menghindari pergaulan dengan sesama.

Kesendirian sebagai akibat meningkatnya rasa kesepian yang dihayati anak. Sunyi, sepi sendiri akan meningkat dan membuka peluang bagi berkembangnya depresi pada seseorang yang ditandai rasa sedih, murung, kehilangan gairah dalam aktivitas secara berkelanjutan.

Peningkatan taraf aktrim depresi tersebut akan diikuti perasaan ditolak yang akan membuatnya bertambah enggan memulai sosialisasi. Kondisi emosi negatif ini akan bertambah parah dengan meningkatnya rasa bersalah karena terbiasa menyalahkan diri sendiri dan pikirannya didominasi pikiran dan perasaan dirinya adalah sosok yang “melempem”, tidak berguna, tidak layak hidup, dan sebagainya.

Depresi kronis macam ini, pada saat kondisi kekuatan ego semakin melemah, akan diikuti halusinasi auditif (mendengarkan suara tidak jelas di telinga). Umumnya, ia pun akan lebih suka duduk menyendiri, merenung, kesalahan yang ia yakini, dan tidak mampu berharap apapun akan masa depannya.

Untuk kasus seperti ini, dibutuhkan program psikoterapi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kondisi penderita depresi yang penanganannya dilakukan oleh psikoterapi profesional. Selain itu, yang perlu diperhatikan oleh semua orang tua adalah “lebih baik mencegah dari pada mengobati”. Artinya, dibutuhkan kepekaan orang tua akan perkembangan emosional anaknya sedini mungkin, mencari penyebabnya dan mengupayakan perbaikan bila ditemukan gejala malu berlebihan pada anak-anak.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan wacana di atas !

1. Apa tema dari wacana di atas?
2. Tuliskan jenis paragraf yang terdapat pada paragraf pertama?
3. Tuliskan ide pokok dari paragraf pertama dan kedua?
4. Mengapa sifat malu yang berlebihan akan membuat anak mengalami hambatan sosialisasi?
5. Apa yang akan membuka peluang bagi berkembangnya depresi pada seseorang?
6. Apa tanda-tanda seseorang terkena depresi?
7. Depresi kronis pada saat kondisi kekuatan ego melemah akan diikuti halusinasi auditif. Apa yang dimaksud dengan halusinasi auditif?
8. Untuk kondisi di atas, apa yang dibutuhkan untuk mengobati pasien?
9. “Lebih baik mencegah dari pada mengobati”. Apa arti ungkapan tersebut dalam kaitannya dengan kasus pada wacana di atas ?
10. Tuliskan kesimpulan dari wacana “Dinamika Sifat Malu dan Depresi”?

Daftar Hadir Siswa

MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

Nama sekolah : MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tahun Pelajaran : 2019

Kelas/Semester : VIII/Genap

fNo.	Nama Siswa	L/P	Siklus I			SikluS II		
			I	II	III	I	II	III
1.	AHMAD MUIN SAIN	P		✓	✓	✓	✓	✓
2.	HANIFA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	YULLI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	RIFAI	P	✓	s	✓	✓	✓	✓
5.	REHAN FORTUNA AHMAD	P	✓	✓	✓	✓	✓	a
6.	PUTRI	P	✓	a	✓	✓	✓	✓
7.	ABU IRDAN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. FADEL mubarak Amir	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	M. FATURRAHMAN SULTan	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	ALDA ASYARIAH	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	AIDIL FITRI MAJID	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	IBRAHIM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	M. REFKY IDRIS	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	MUHYAL QULUB	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	REFALINA DWIYANTI	P	a	✓	a	✓	✓	✓
16.	MUH. AIDIL MA'RUF	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	HIKMAWATI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	NURAVINA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	SELPIANI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	MUH. FADIL R	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	ASLAM HANIF WITANTO	L		✓	✓		a	✓
22.	MUH FIRMAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	RAHMAT AFRIAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	
24.	FARHANAH HUSAIN AL-JUFRI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	NURWAHYUNI ABD. SANI RERATA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa

(Nur Isnaini, S.Pd.)

(Siti Nuraisyah)

Rubrik Penilaian

No .	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Pemerolehan
1.	Menjelaskan pengertian cerpen dengan tepat.	2	3
2.	Menjelaskan pengertian cerpen dengan kurang tepat.	1	2
3.	Tidak menjelaskan pengertian cerpen.	0	2

No .	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Pemerolehan
1.	Menjelaskan unsur-unsur instrinsik	2	3
2.	Menjelaskan unsur-unsur instrinsik cerpen dengan kurang tepat.	1	3
3.	Tidak menjelaskan unsur-unsur instrinsik	0	2

No.	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Pemerolehan
1.	Menyebutkan unsur-unsur instrinsik cerpen dengan tepat.	2	3
2.	Menyebutkan unsur-unsur cerpen instrinsik cerpen dengan kurang tepat.	1	3
3.	Tidak menjelaskan ketiga hal tersebut.	0	2

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Siklus I

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Semester : Ganjil
Aspek : Membaca

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
I	PRA PEMBELAJARAN	
1.	Peserta didik menempati tempat duduknya masing-masing	2
2.	Kesiapan menerima pembelajaran	2
II	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN	
1.	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu	2
2.	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	2
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
a.	PENJELASAN MATERI PELAJARAN	
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	1
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.	2
3.	Adanya interaksi positif di antara peserta didik.	2
4.	Peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan	2
B.	PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN	
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	1
2.	Peserta didik memberikan pendapatnya ketika diberikan kesimpulan	2
3.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	2
4.	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	1
5.	Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan.	2
6.	Peserta didik merasa senang ketika berbagai strategi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran.	2
C.	PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN/SUMBER BELAJAR	
1.	Adanya interaksi positif saat media pembelajaran disajikan	1
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan.	2
D.	PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR	
1.	Peserta didik merasa terbimbing	1
2.	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar	2

3.	Siswa semakin antusias mengikuti pelajaran saat materi disajikan	1
E. PENGGUNAAN BAHASA		
1.	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik	2
2.	Peserta didik tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan	1
F. PENUTUP		
1.	Peserta didik secara aktif memberi komentar	2
2.	Peserta didik membawa rangkuman hasil pembelajaran secara runtun	2
TOTAL		39

Keterangan :

- A. Sangat Baik : 4
- B. Baik : 3
- C. Cukup : 2
- D. Kurang : 1



LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Siklus II

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : Ganjil

Aspek : Membaca

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
I	PRA PEMBELAJARAN	
1.	Peserta didik menempati tempat duduknya masing-masing	3
2.	Kesiapan menerima pembelajaran	4
II	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN	
1.	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu	3
2.	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
	Penjelasan Materi Pembelajaran	
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	4
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	3
3.	Adanya interaksi positif di antara peserta didik	3
4.	Peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan.	3
B.	PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN	4
1.	Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
2.	Peserta didik memberikan pendapatnya ketika diberikan kesimpulan.	3
3.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	3
4.	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	4
5.	Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan.	4
6.	Peserta didik merasa senang ketika berbagai strategi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran.	3
C.	PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN/SUMBER BELAJAR	
1.	Adanya interaksi positif saat media pembelajaran disajikan.	4
2.	Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan meningkat	3

	saat media pembelajaran disajikan.	
D.	PENILAIAN PROSES DAN HASILBELAJAR	
1.	Peserta didik merasa terbimbing	3
2.	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaanguru dengan benar	3
3.	Siswa semakin antusias mengikuti pelajaran saat materi disajikan dengan media pembelajaran	4
E.	PENGGUNAAN BAHASA	
1.	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik	3
2.	Peserta didik tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan	3
F.	PENUTUP	
1.	Peserta didik secara aktif memberi komentar	4
2.	peserta didik memahami rangkuman hasil pembelajaran secara runtun.	3
	TOTAL	84

KETERANGAN :

1. Sangat Baik :4
2. Baik :3
3. Cukup :2
4. Kurang :1



RIWAYAT HIDUP



Siti Nuraisyah, lahir di Ujung Pandang tanggal 23 Januari 1998, anak pertama dari empat bersaudara. Buah kasih dari pasangan ayahanda Muh Arsan Marsuki dan ibunda Yuliana.

Alamat BTN Nuki Dwi Karya Permai Blok A13/3 Kabupaten Gowa. Penulis masuk Taman Kanak-kanak (TK)

di TK Putra 1 Makassar dan tamat tahun 2003, kemudian lanjut di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2004 di SD Negeri Mattoangin II Makassar dan tamat tahun 2009. Pada tahun 2009, kemudian lanjut Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP YP PGRI Makassar dan tamat tahun 2012, terus lanjut Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa tamat tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studinya dengan menyandang gelar sarjana pendidikan. Dengan menyusun skripsi yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar”**.